

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi situasi, peristiwa, kegiatan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian deskriptif menurut Siregar (2012: 8) merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak ketidaksesuaian lokasi pasar tradisional terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

C. Teknik Penentuan Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Teknik Penentuan Lokasi

Teknik penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* atau penetapan sampel bertujuan. Kelurahan Teluk Betung adalah wilayah yang tidak ditetapkan menjadi kawasan zona perdagangan dan jasa, akan tetapi di dalamnya telah dibangun sebuah pasar tradisional, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dampak keberadaan Pasar Kangkung di Kelurahan Teluk Betung.

2. Populasi

Populasi merupakan sejumlah orang yang akan diselidiki. Menurut Hadi (1994: 70) bahwa: “Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum”. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional dan minimal berusia 15 tahun.

Tabel 3. 2. Jumlah KK di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandarlampung.

No	Keterangan	Jumlah KK
1	Lingkungan I	200
2	Lingkunghan II	203
Jumlah		403 KK

Sumber : Monografi Kelurahan Teluk Betung Tahun 2014.

3. Sampel

Sampel merupakan sejumlah orang yang dimaksudkan untuk dijadikan sasaran penyelidikan. Menurut Suryabrata (2011: 36) bahwa sampel adalah sejumlah

orang yang dipilih untuk mewakili populasi dalam penyelidikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Siregar (2013: 33), teknik *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari ketidaksesuaian lokasi pasar tradisional di Kelurahan Teluk Betung, maka ciri-ciri sampel tersebut adalah kepala keluarga (KK) yang tinggal di Kelurahan Teluk Betung sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional yang berusia minimal 15 tahun, karena pada usia tersebut seorang penduduk sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan (Husni. 2000: 55).

Atas pertimbangan kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 60 kepala keluarga (KK), terdiri dari 55 KK laki-laki, dan 5 KK diantaranya adalah perempuan.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kesempatan kerja, status pekerjaan KK, tingkat pendapatan KK, kebersihan lingkungan di Kelurahan Telukbetung, dan kemacetan lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

a. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan peluang bagi KK untuk terserap menjadi pekerja atau memperoleh pekerjaan di Kelurahan Teluk Betung, pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional (Pasar Kangkung). Kesempatan kerja diperoleh berdasarkan jawaban KK. Terdapat 2 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), berdasarkan total skor yang diperoleh maka tingkat kesempatan kerja digolongkan menjadi:

1. Meningkat, apabila total skor yang diperoleh berkisar 8-10.
2. Kurang meningkat, apabila total skor yang diperoleh berkisar 5-7.
3. Tidak meningkat, apabila total skor yang diperoleh berkisar 2-4.

b. Status Pekerjaan KK

Status pekerjaan adalah kedudukan KK dalam pekerjaannya, pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional (Pasar Kangkung) yang diperoleh berdasarkan jawaban KK yang dinyatakan dalam berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap,

buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, pekerja keluarga/tidak dibayar.

c. Tingkat Pendapatan KK

Tingkat pendapatan KK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh KK setiap bulannya yang dinyatakan dalam rupiah, pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional yang diukur berdasarkan besar UMK Kota Bandar Lampung tahun 2015, tingkat pendapatan KK dikategorikan menjadi:

1. Rendah apabila pendapatan < Rp. 1.422.500,00.
2. Tinggi, apabila pendapatan Rp 1.422.500,00.

d. Kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Betung.

Kebersihan lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi yang terbebas tumpukan sampah yang bertebaran, yang diperoleh berdasarkan penilaian KK pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional (Pasar Kangkung). Terdapat 9 pernyataan, dengan 4 alternatif jawaban, sangat selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4). Berdasarkan total skor yang diperoleh, kebersihan lingkungan digolongkan menjadi:

1. Kotor, apabila total skor yang diperoleh berkisar 9-17.
2. Kurang bersih, apabila total skor yang diperoleh berkisar 18-26.
3. Bersih, apabila total skor yang diperoleh berkisar 27-35.

e. Kemacetan Lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung.

Kemacetan lalu lintas adalah terhambatnya kelancaran lalu lintas, yang diperoleh berdasarkan penilaian KK pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional (Pasar Kangkung), terdapat 3 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5). Berdasarkan total skor yang diperoleh, maka kemacetan lalu lintas digolongkan menjadi:

1. Sering, apabila total skor yang diperoleh berkisar 3-6.
2. Kadang-kadang, apabila total skor yang diperoleh berkisar 7-10.
3. Tidak pernah, apabila total skor yang diperoleh berkisar 11-15.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti atau yang mewakilinya dimana peneliti melakukan pengukuran sendiri, adapun cara yang ditempuh untuk mendapatkan data primer antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian (Siregar. 2012: 19). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dengan mengadakan pengamatan langsung ke pasar tradisional (Pasar Kangkung) dan Kelurahan Teluk Betung, adapun observasi yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan data mengenai:

1. Kondisi kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Betung.
2. Kondisi kemacetan lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden sudah disediakan alternatif-alternatif jawabannya. Sehingga responden tidak diberi kebebasan untuk membuat jawaban sendiri, tetapi tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan yang dikehendaki. Kuesioner ditujukan kepada 60 responden, yaitu penduduk

di Kelurahan Teluk Betung yang menjadi sampel penelitian. Adapun data yang akan diambil, diantaranya:

1. Kesempatan kerja di Kelurahan Teluk Betung sebelum dan setelah berdirinya pasar tradisional (Pasar Kangkung).
2. Status pekerjaan kepala keluarga sebelum dan setelah berdirinya pasar tradisional (Pasar Kangkung).
3. Tingkat pendapatan kepala keluarga di Kelurahan Teluk Betung sebelum dan setelah berdirinya pasar tradisional (Pasar Kangkung).
4. Kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Betung sebelum dan setelah berdirinya pasar tradisional (Pasar Kangkung).
5. Kemacetan lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung sebelum dan setelah berdirinya pasar tradisional (Pasar Kangkung).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil pengumpulan data yang diperoleh dari orang lain atau tempat lain dan bukan dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasi. Menurut Arikunto (2011: 28), teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian diantaranya diperoleh perolehan dari instansi pemerintah setempat.

Adapun data-data sekunder tersebut antara lain:

- a. Visi dan misi Dinas Pengelolaan Pasar Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- b. Sejarah singkat berdirinya pasar tradisional (Pasar Kangkung) di Kelurahan Teluk Betung.
- c. Komposisi penduduk di Kelurahan Teluk Betung.
- d. Peta Administrasi Kelurahan Teluk Betung Tahun 2014 (peta terbaru) .

Data-data tersebut didapat dari Dinas Pengelola Pasar Kota Bandar Lampung dan Kelurahan Telukbetung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah persentase dan *cross tabbs*. Persentase adalah kecenderungan sederhana terhadap gejala-gejala yang diteliti, data penelitian cukup diolah dengan menghitung frekuensi kemunculannya (angka absolut, mutlak) kemudian dikonversi ke dalam angka relatif (persentase) yang ditabulasikan. *Cross tabbs* digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan dua kriteria atau lebih (Siregar. 2013: 90).

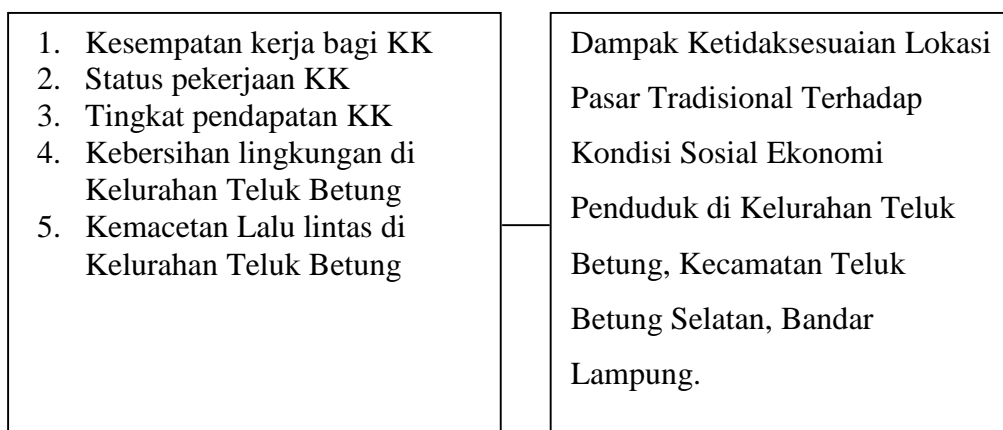
G. Bagan Alur Penelitian

Pasar Kangkung adalah pasar tradisional yang satu-satunya didirikan di Kelurahan Teluk Betung pada tahun 2003 dan lokasinya tidak sesuai dengan zona peruntukkan, sejak dibangunnya pasar tradisional terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi sebagai dampak dari ketidaksesuaian lokasi pasar tersebut. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi

langsung ke pasar tradisional (Pasar Kangkung) di Kelurahan Teluk Betung, selanjutnya membagikan kuesioner kepada 60 KK.

Berdasarkan data tersebut akan diketahui gambaran kesempatan kerja, status pekerjaan kepala keluarga, dan tingkat pendapatan KK dimana dampak tersebut bersifat positif, selain itu juga diketahui gambaran kebersihan lingkungan dan kemacetan lalu lintas di Kelurahan Telukbetung sebagai dampak yang bersifat negative dari kehadiran pasar.

Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan *cross tabbs* atau tabel silang, untuk menggambarkan kondisi di Kelurahan Telukbetung sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional terkait Dampak Ketidaksesuaian Lokasi Pasar Tradisional (Pasar Kangkung) Terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian Dampak Ketidaksesuaian Lokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung